

Journal

by Yanti Rosdiana

FILE	4._JURNAL_MAHARANI_DESEMBER_2019_-SUDAH_PUBLIS.DOC (69K)	WORD COUNT	1696
TIME SUBMITTED	22-APR-2020 11:52AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	10702
SUBMISSION ID	1304326812		

**HUBUNGAN PARENTING STYLES DENGAN EMOTIONAL AUTONOMY
PADA REMAJA DI SMP 26 KOTA MALANG**
**RELATIONS OF PARENTING STYLES WITH EMOTIONAL AUTONOMY
IN TEENAGERS IN SMP 26 KOTA MALANG**

Yanti Rosdiana¹, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas², Srijatun³

^{1,2}Dosen Program Studi Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jl. Telaga Warna Blok C, Tlogomas, Malang 65144

³Kepala Sekolah SMP 26 Kota Malang

Jl. Ikan Gurami No 36 Malang

Email: yantirosdiana0@gmail.com

Departemen Jiwa Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi

ABSTRACT

Introduction: *Parenting styles* adalah gaya parenting yang dilakukan orang tua, guna mendidik anaknya dalam membentuk kepribadian, sikap dan perkembangan pada anak. Berbagai masalah pada remaja seringkali terjadi karena adanya masalah emosi dan perilaku pada remaja, pola asuh orang tua yang tidak akan berdampak pada perkembangan remaja. **Method:** Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang melihat hubungan *parenting styles* dengan *emotional autonomy* pada remaja di SMP 26 Kota Malang. Penelitian dilaksanakan di SMP 26 Kota Malang dimulai bulan Oktober 2019 dengan responden mengisi kuesioner penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas XIII di SMP 26 Kota Malang. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisa Univariat menggunakan analisa dengan melihat distribusi frekuensi. Analisa bivariat mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji statistik *chi-square* dengan batas makna $\alpha=0,05$ atau *confidence Interval* (CI)=95% diolah dengan menggunakan program SPSS. **result and analysis:** Hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = (0,000) < (0,050) sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara *parenting styles* dengan *emotional autonomy* pada remaja di SMP 26 Kota Malang.

Keyword: *Parenting Styles*, *Emotional Autonomy*, dan SMP 26 Malang

Pendahuluan

Pola asuh merupakan serangkaian kecenderungan perilaku yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh, membimbing, memimpin dan merawat anak-anaknya berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua pada dasarnya terdiri dari tiga macam, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif (Hurlock, 2006). Pemilihan pola asuh adalah hal yang terpenting dimana akan mempengaruhi hubungan yang terjalin antara anak dengan orang tua. Pola asuh orang tua memiliki peranan penting pada saat anak mengalami perubahan menjadi seorang remaja. Perkembangan ini pola asuh remaja merupakan suatu proses yang penting dan mendasar. Fungsi utamanya adalah mempersiapkan remaja terutama dalam pembentukan kepribadian remaja (Andayani & Koentjoro, 2012).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa (Moss, 2004). Masa remaja dibagi menjadi tiga yaitu, fase awal (usia 12-15 tahun), fase remaja pertengahan (usia 15-18 tahun) dan fase akhir (usia 18-21 tahun). Menurut survey BKKBN pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja. Pada masa ini para remaja akan mengalami beberapa perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional. Perubahan fisik yang dialami seorang remaja seringkali membuat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, akibatnya membuat kecemasan akan perilakunya yang membuat remaja tidak dapat mengontrol emosi dengan baik (Ali & Asrori, 2010).

Pada masa perkembangan awal remaja akan mengalami yang namanya transisi

dimana perkembangan yang paling terlihat adalah perkembangan sosioemosional. Perkembangan sosioemosional ini adalah keinginan melepaskan diri secara emosional dari orangtuanya dalam rangka menjalankan peranan sosial yang baru dalam masyarakat (Agustiani, 2006). Pencarian jati diri remaja menjadi sesuatu yang penting bagi remaja, remaja lebih cenderung dekat dengan teman sebayanya, reaksi emosi yang kadang membuat berlebihan, Regulasi emosi remaja merupakan usaha remaja dalam mengatur emosi dan mengelola emosi yang dialami oleh para remaja (Balter, 2003). Masalah yang dapat menurunkan produktivitas serta kualitas hidup remaja, depresi pada remaja salah satunya adalah karena adanya masalah emosional (Wiguna, et al, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) didapatkan 1 samapai 5 orang anak yang berusia 16 tahun mengalami masalah emosi dan perilaku, sedangkan insiden di Indonesia prevalensi penduduk usia >15tahun yang mengalami masalah emosional secara nasional adalah 6.0 % (Kemenkes RI, 2013). Masalah emosi yang terjadi pada remaja ini akan berdampak pada proses bejajar remaja, karena akan menurunkan kemampuan remaja dalam kemampuan mengingat, sulit untuk memusatkan perhatian, selain itu akan meningkatkan angka kenakalan pada remaja (Blanchard et al, 2006).

Berbagai masalah pada remaja seringkali terjadi karena adanya masalah emosi dan perilaku pada remaja, pola asuh orang tua yang indekuat akan berdampak pada perkembangan remaja, orang tua yang bersikap otoriter akan cenderung bersifat suka bermusuhan dan pemberontak, pada anak yang orang tuanya dengan pola asuh pesimif cenderung berperilaku bebas dan tidak terkontrol dan pada orang tua dengan pola asuh otoritatif cenderung terhindar dari kegelisahan, kekacauan dan perilaku nakal (Yusuf, 2015). Masih banyak beberapa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan kepribadian pada remaja akan tetapi pola asuh dan perilaku sikap orang tua terhadap anak

adalah yang paling penting (Willy F & Marasmis, 2009). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *parenting styles* dengan *emotional autonomy* pada remaja di SMP 26 Kota Malang.

Metode

Penelitian dilakukan di SMP 26 Kota Malang yang merupakan salah satu SMP negeri di Kota Malang. Sekolah ini bertempat di jalan ikan gurami No 36 Malang, Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Guru di sekolah ini sejumlah 32, siswa laki-laki sejumlah 285 dan siswa perempuan sejumlah 301, kurikulum yang digunakan adalah K-13. Kepala Sekolah di SMP adalah Dra. Srijatun S.Pd., M.M.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain penelitian secara deskriptif korelasi dimana menelaah hubungan antara 2 variabel pada sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2005) dengan pendekatan *cross sectional* yang melihat hubungan *parenting styles* dengan *emotional autonomy* pada remaja di SMP 26 Kota Malang.

Penelitian dilaksanakan di SMP 26 Kota Malang dimulai bulan Oktober 2019 dengan responden mengisi kuesioner penelitian. Populasi merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini yaitu vi kelas XIII di SMP 26 Kota Malang. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Analisa Univariat menggunakan analisa dengan melihat distribusi frekuensi. Analisa bivariat mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji statistik *chi-square* dengan batas makna ($\alpha=0,05$) atau *confidence Interval* (CI)=95% diolah dengan menggunakan program SPSS.

Hasil

⁷ Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Siswa di SMP 26 Kota Malang

Keterangan	Kategori	F	(%)
Umur	12 tahun	4	5,2
	13 tahun	15	66,2
	14 tahun	22	28,6
	Total	77	100,0
Jenis Kelamin	Perempuan	77	100
	Total	77	100,0

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik siswa didapatkan sebagian besar berusia 14 tahun sebesar 22 (66,2%) dan berjenis kelamin perempuan sebesar 77 (100%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Parenting Styles dan Emotional Autonomy di SMP 26 Kota Malang

Parenting	Emotional Autonomy		
	Rendah	Tinggi	Total
<i>Otoritative</i>	61	2	63
<i>Otoriter</i>	5	5	10
<i>Permissive</i>	3	1	4
Total	69	8	77

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan Parenting Styles dan Emotional Autonomy didapatkan sebagian besar didapatkan *otoritative* dengan *emotional autonomy* rendah sebanyak 61.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Parenting Styles dan Emotional Autonomy di SMP 26 Kota Malang

	Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.292 ^a	.000

Berdasarkan Tabel ³ Hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = (0,00²) < (0,050) sehingga H₁ diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara *parenting styles* dengan *emotional autonomy* pada remaja di SMP 26 Kota Malang

Pembahasan

1. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa didapatkan sebagian besar berusia 14 tahun dan berjenis kelamin perempuan karena siswa perempuan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan ketrampilan dimana siswi perempuan lebih peka terhadap perasaan sendiri dan orang lain. Misalnya, ketika mempunyai masalah pribadi seperti permasalahan yang terjadi dengan orang tua.

2. Parenting Styles dan Emotional Autonomy

Parenting Styles dan Emotional Autonomy didapatkan sebagian besar didapatkan *otor⁸ative* dengan *emotional autonomy* rendah dimana pola asuh orang tua memiliki peranan penting pada saat anak mengalami perubahan menjadi seorang remaja. Remaja dengan tingkat masalah yang rendah baik secara emosional dan perilaku yang dirasakan oleh orang tua, karena orang tua memberikan dukungan secara emosional sehingga dapat mengontrol psikologis remaja dalam menghadapi masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Tambunan dan ⁶ Erniati (2016) yang mengungkapkan jenis pola asuh yang diterapkan orang tua akan memiliki dampak yang berbeda pada emosi yang terjadi pada remaja.

3. Hubungan *Parenting Styles* dan *Emotional Autonomy* di SMP 26 Kota Malang

Hasil uji *chi-square* didapatkan p value = (0,000) < (0,050) sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara *parenting styles* dengan *emotional autonomy* pada remaja di SMP 26 Kota Malang. Pola asuh dalam keluarga terutama yang diterapkan orang tua sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosional baik pembentukan kemampuan kecerdasan emosional dan interaksi lingkungannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Djahja (2011) yang mengungkapkan bahwa hubungan orang tua/pengasuh merupakan dasar bagi perkembangan emosional bagi remaja. Pencarian jati diri remaja menjadi sesuatu yang penting bagi remaja, remaja lebih cenderung dekat dengan teman sebayanya, reaksi emosi yang kadang membuat berlebihan,

Regulasi emosi remaja merupakan usaha remaja dalam mengatur emosi dan mengelola emosi yang dialami oleh para remaja. Masalah yang dapat menurunkan produktivitas serta kualitas hidup remaja, depresi pada remaja salah satunya adalah karena adanya masalah emosional. Fungsi utama pola asuh orang tua adalah mempersiapkan remaja dalam pembentukan kepribadian remaja. Pada masa ini para remaja akan mengalami beberapa perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional. Perubahan fisik yang dialami seorang remaja seringkali membuat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, akibatnya membuat kecemasan akan perilakunya yang membuat remaja tidak dapat mengontrol emosi dengan baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 77 orang responden didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan *parenting styles* dengan *emotional autonomy* pada remaja di SMP 26 Kota Malang.

10

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada Perkembangan Ilmu Pengetahuan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hubungan antara *parenting styles* dengan *emotional autonomy* pada remaja.

Referensi

- Aini, L.L.N. & Dewi L, A., 2013. Hubungan Antar Pola Asuh Orangtua dengan Penyimpangan Mental Emosi Anak Usia 36-72 Bulan di PG-TK Terpadu Gabungan Tanon Sragen. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'ulum Surakarta.
- Ali, M. & Asrori, M. (2009). Psikologi remaja pengembangan peserta didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Blanchard, L.T., Gurka, M.J. & Blackman, J.A., 2006. Emotional, Developmental, and Behavioral Health of American Children and Their Families: A Report From the 2003 National Survey of Children's Health. Pediatrics, p.volume 117
- Hurlock, E. B. (2006). Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga.
- Balter, L., Tamis-LeMonda, & Catherine, S. (2003). Child psychology: A handbook of contemporary issues. New York: Psychology Press
- Yusuf, E.A. & Zulkarnain, 2006. Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Penderita Hipotiroid Kongenital. Jurnal Majalah Kedokteran Nusantara, 39(4), pp.379-85.
- Willy F, M. & Maramis, A.F., 2009. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga Universty Press.
- Kemenkes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Kemenkes RI.

Journal

ORIGINALITY REPORT

% **19**
SIMILARITY INDEX

% **11**
INTERNET SOURCES

% **6**
PUBLICATIONS

% **17**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 pt.scribd.com Internet Source % **3**

2 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper % **2**

3 Submitted to iGroup Student Paper % **1**

4 www.scribd.com Internet Source % **1**

5 ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source % **1**

6 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper % **1**

7 Nurrahmaton Nurrahmaton. "HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN MENARCHE DINI PADA REMAJA PUTRI DI SMP AMANAH MEDAN", Jurnal Midwifery Update (MU), 2020 Publication % **1**

8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	% 1
9	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	% 1
10	anzdoc.com Internet Source	% 1
11	digilib.uns.ac.id Internet Source	% 1
12	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	% 1
13	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	% 1
14	Submitted to Udayana University Student Paper	% 1
15	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	% 1
16	es.scribd.com Internet Source	<% 1
17	zombiedoc.com Internet Source	<% 1
18	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<% 1

19

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<% 1

20

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

<% 1

21

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF